

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN CUCI TANGAN SISWA/I KELAS V DI SD NEGERI 060971 KEMENANGAN TANI KEC. MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2018

Sontina Saragih

AKADEMI KEPERAWATAN COLOMBIA ASIA MEDAN

Email: sontinasaragih@yahoo.com

ABSTRAK

Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak mulai mendapatkan pembelajaran atau keterampilan, anak akan mudah menerima dan mendapatkan pembelajaran atau keterampilan yang dimiliki anak masih sedikit daripada orang dewasa. Dalam aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Salah satu dasar untuk melatih dan menerapkan perilaku sehat pada anak yaitu dengan diajarkan cara mencuci tangan yang benar. Pembelajaran cuci tangan dengan benar pada anak dapat diajarkan sedini mungkin karena membuat kemampuan dan ketahanan anak semakin baik dan anak dapat menjaga atau merawat dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntung tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi *Ekperiment*. Dengan desain *One Grup Pretest dan Posttest* populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 orang, sedangkan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V sebelum dan setelah melakukan intervensi yang diperoleh dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikan $0.00 < \alpha < 0.05$. Diharapkan setiap pihak sekolah dapat meningkatkan program penyuluhan kepada siswa/i terutama bagi anak SD yang belum mengetahui cara cuci tangan yang benar agar mengurangi resiko penyebab penyakit pada siswa/i tersebut.

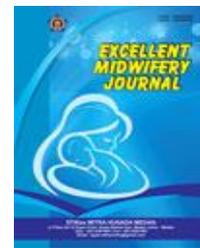
Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Siswa/I, Cuci Tangan

PENDAHULUAN

Masa Usia sekolah merupakan masa dimana anak mulai mendapatkan pembelajaran atau keterampilan. Anak akan mudah menerima dan mendapatkan pembelajaran karena pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki anak masih sedikit daripada orang dewasa. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis

atau tepat untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau dan dapat terorganisir dengan baik (Depkes RI, 2013).

Salah satu dasar untuk melatih dan menerapkan perilaku sehat pada anak yaitu dengan diajarkan cara mencuci tangan



dengan benar. Pembelajaran cuci tangan dengan benar pada anak dapat diajarkan sedini mungkin karena membuat kemampuan dan ketahanan anak semakin baik dan anak dapat menjaga atau merawat dirinya sendiri (Wong dalam Rohma, 2015). Menurut WHO (*World Health Organization*), mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan dengan benar.

Perilaku mencuci tangan dengan benar lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada tangan. Pentingnya cuci tangan dengan benar pada anak dapat meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan yang aman, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, cacangan, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), HIV, disentri, demam tifoid, influenza, hepatitis A (Rachmayanti, 2013).

Menurut data profil kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2016), terdapat 8 angka kejadian diare tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Banguntapan I sebesar 288 kasus, Puskesmas Piyungan sebesar 236 kasus, Puskesmas Srandakan sebesar 195 kasus, Puskesmas Imogiri II sebesar 189 kasus, Puskesmas Bantul I sebesar 166 kasus, Puskesmas Pandak II sebesar 163 kasus, Puskesmas Kasihan II sebesar 150 kasus, dan Puskesmas Pleret sebesar 148 kasus.

Hasil penelitian oleh Djarkoni, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah, mencuci tangan dengan benar dapat mengurangi atau menghilangkan mikroorganisme

penyebab penyakit dan mencegah timbulnya berbagai penyakit.

Menurut Murwaningsih (2014), mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada waktu sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan.

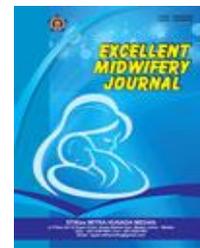
Menurut Infodatin (2014), mencuci tangan dengan benar yaitu pada saat mencuci tangan sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, SESUDAH buang air besar, SESUDAH menceboki bayi/anak, dan SESUDAH memegang unggas atau binatang,

Sedangkan menurut Riskesdas (2013), mencuci tangan dengan benar pada waktu sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor, SESUDAH buang air besar, SESUDAH menggunakan pestisida, SESUDAH menceboki bayi, dan sebelum menyusui bayi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan. Pengetahuan akan perilaku hidup sehat terutama dalam mencuci tangan dengan benar sangat penting, karena dengan adanya pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan anak untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat, jika pengetahuan anak rendah, maka sikap dan perilaku hidup sehat anak juga akan rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatannya (Wijayanto, 2014).

Perlunya pembelajaran mencuci tangan pada anak untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dengan benar salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, dan



memperbaiki atau mengubah perilaku menjadi lebih baik dan benar kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan juga merupakan suatu cara promotif dan preventif agar tidak menimbulkan suatu bencana ataupun penyakit yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Saputra, 2015).

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan media poster. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu tindakan atau cara untuk memberikan informasi kepada seseorang. Media poster merupakan media yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca dalam memberikan informasi yang berisi gambar dan huruf (Nursalam, 2009)..

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang kelas VI dan 2 orang kelas V mengungkapkan tidak mencuci tangan SESUDAH bermain dan sebelum dan sesudah jajan karena sering lupa dan malas, salah satu diantara ke 5 siswa tersebut mengatakan pernah sakit karena tidak cuci tangan sehingga tidak dapat hadir disekolah. Selain kebiasaan buruk mereka tentang cara cuci tangan yang baik adapun yang menjadi hambatannya yaitu fasilitas mencuci tangan di sekolah tersebut masih terbatas, Peneliti mendapatkan info dari 5 siswa tersebut bahwa di sekolah tersebut hanya tersedia 1 wastafel, sabun dettol dan air kran yang mengalir didepan kelas VI untuk keseluruhan warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec.Medan Tuntungan Tahun 2018”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Maka permasalahan pada penelitian ini adalah Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah, ‘ Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di SD N 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan.

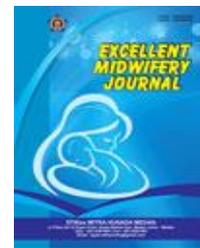
TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di SD N 060971 Kemenangan Tani Kec.Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini *Quasi Eksperimen* yaitu *Design One Group Pretest Posttest* yang tidak menggunakan kelompok perbandingan. Penelitian ini untuk mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan, penelitian ini dilakukan kepada Siswa/I kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan pada bulan Maret s.d Juli 2018. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek berupa benda, semua yang memiliki sifat atau ciri yang akan diteliti (Machfoedz I, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas V SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan yaitu sebanyak 38 orang. Sample adalah objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2014). Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *total sampling*. Sample dalam penelitian ini



adalah seluruh siswa/i kelas V SD 060971 kemenangan tani kec. Medan tuntungan sebanyak 38 orang siswa/i. Lokasi Penelitian dilakukan di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan. Lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I SD kelas V di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan pada bulan Maret 2018 -Juli 2018. Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi pernyataan tentang tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/I kelas V SD pada responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, tentang cuci tangan dengan berkonsep pada :

- a. Data Pertama : Data tentang demografi yang berisi kode, nama, umur dan informasi.
- b. Data Kedua : Berisi pernyataan tentang tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/i SD kelas V, dengan jumlah sebanyak 20 pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat bersifat positif atau benar dan negatif atau salah, dimana terdiri dari 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa Univariat
Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan

karakteristik setiap variabel penelitian sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

2. Analisa Bivariat
Analisa bivariat digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap perilaku siswa/I SD cara cuci tangan yang benar. Dalam menganalisa data secara bevariate, pengujian data dilakukan dengan data statistik yaitu uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.
 - a. H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai probabilitas $p < 0,05$, maka ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.
 - b. H_0 diterima atau ditolak, nilai probabilitas $p > 0,05$, maka tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dari 38 responden siswa/I SD kelas V yang mendapat pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang diambil berdasarkan usia meliputi (8-10 tahun, 11-13 tahun), sumber informasi dari (media elektronik media cetak) seperti pada tabel berikut :



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Siswa/I Kelas V Tentang Cuci Tangan Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Usia		
1. 8 – 10 Tahun	27	71,1
2. 11 – 13 Tahun	11	28,9
Total	38	100,0
Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
1. Media Elektronik	22	57,9
2. Media Cetak	16	42,1
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 8 – 10 tahun sebanyak 27 orang (71.1%) minoritas berusia 11 – 13 tahun sebanyak 11 orang (28.9%), karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mayoritas responden dari media elektronik sebanyak 22 orang (57,9%) minoritas dari media cetak sebanyak 16 orang (42,1%).

Pengetahuan Responden Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Di Kelas V SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018

Berikut merupakan hasil penelitian tentang pengetahuan responden tentang cuci tangan sebelum dilakukan intervensi, hasil pengetahuan dapat dilihat dari tabel berikut :

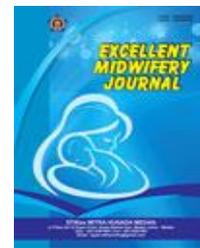
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Di Kelas V SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

Pengetahuan Sebelum Intervensi	Frekuensi (f)	Persen (%)
1. Baik	22	57,9
2. Cukup	10	26,3
3. Kurang	6	15,8
Total	38	100,0

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan keseluruhan pada kategori Baik = 57,9%, Cukup = 26,3%, Kurang =15,8%

Pengetahuan Responden Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Di Kelas V SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

Berikut merupakan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan kelas V tentang cuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :



Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelas V Tentang Cuci Tangan Setelah Intervensi Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

Pengetahuan sesudah Intervensi	Frekuensi (f)	Persen (%)
1. Baik	33	86,8
2. Cukup	5	13,2
3. Kurang	-	-
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan keseluruhan pada kategori Baik = 86,6%, Cukup = 13,2%, Kurang = 0%.

Analisa Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks test*.

	N	Mean	Standar Dev.	Sig.
Pengetahuan Sebelum Intervensi	38	15,08	3,948	.000
Pengetahuan sesudah Intervensi	38	17,82	2,019	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum intervensi adalah 15,08 dengan standar deviation 3,948 dan mean sesudah intervensi adalah 17,82 dengan standar deviation 2,019 dengan nilai signifikan (*p*) uji *Wilcoxon* adalah 0,00 dimana $p < 0,05$, hasil ini menunjukkan

bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V sebelum dan sesudah melakukan intervensi di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

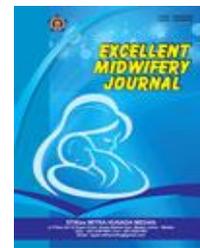
Data hasil perhitungan *Wilcoxon* dengan *p* sebesar 0,000, dimana *p* value lebih kecil dari nilai batas kritis 0,05 ($p < \alpha$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan usia 8 – 10 tahun sebanyak 27 orang (71,1%), usia 11 – 13 tahun sebanyak 11 orang (28,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 8 – 10 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapatkan informasi dari Media Elektronik sebanyak 22 orang (57%) dan minoritas dari Media Cetak sebanyak 16 orang (42,1%). Sumber informasi tertentu dapat mempengaruhi tahap cuci tangan seseorang, disebabkan karena sumber informasi tertentu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk cuci tangan dengan benar (Cupuwatie, 2010). Salah satu sumber informasi yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan cuci tangan adalah orang tua dan teman. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan kondisi yang mempengaruhi perilaku individu. Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan, namun menciptakan sikap yang positif terhadap



pesan yang disampaikan (Junios & Rina, 2014).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Sebelum Intervensi

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang cuci tangan kepada siswa/i kelas V dengan jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (57,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (26,3%), dan berpengetahuan kurang terdapat 6 responden (15,8%). Hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh keterangan perilaku hidup bersih dan sehat secara umum juga diajarkan seperti kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, akan tetapi untuk teknik tujuh langkah cuci tangan pakai sabun belum diajarkan. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya pendidikan, pengalaman, informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran (Notoatmodjo, 2010).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Sesudah Intervensi

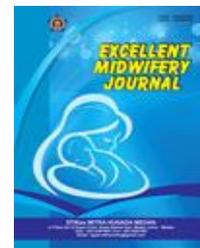
Berdasarkan Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang cuci tangan kepada siswa/i kelas V mengalami peningkatan jumlah responden berpengetahuan baik menjadi 33 responden (86,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (13,2%), dan berpengetahuan kurang tidak terdapat (0%). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi sesudah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek

terjadi melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Wawan, 2011).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Sebelum Dan sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terdapat perbedaan *pre test* dengan *post test*, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan.

Pada awal penelitian tingkat pengetahuan siswa/i kelas V tentang cuci tangan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 responden (15,8%), selanjutnya berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (26,3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (57,9%). Pengetahuan siswa/i kelas V tentang cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dipengaruhi oleh Faktor usia, pendidikan dan sumber informasi. Kemudian sesudah melakukan penelitian tingkat pengetahuan siswa/i kelas V tentang cuci tangan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (86,8%), selanjutnya berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 responden (13,2%) dan terakhir tidak terdapat responden berpengetahuan kurang. Adanya peningkatan pengetahuan responden tersebut diatas dipengaruhi karena dengan



memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengetahuan yang diperoleh siswa khususnya tentang cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum intervensi adalah 15,08 dan *means* sesudah intervensi adalah 17,82 dengan nilai signifikan (*p*) uji *Wilcoxon* adalah 0,00 dimana $p < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V sebelum dan sesudah melakukan intervensi di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitorus dan Fransisca (2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014 menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 157 tentang cuci tangan pakai sabun dan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 157.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Sumarmi (2013) yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SD tentang cuci tangan pakai sabun dan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada siswa SD.

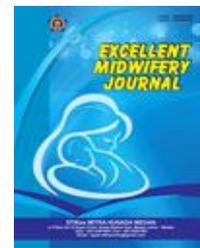
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa/i kelas V di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018 menyatakan bahwa Ada

pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pada siswa/i kelas V sebelum dan sesudah melakukan intervensi yang diperoleh dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikan $0.00 < \alpha 0.05$. Pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan mayoritas kategori baik hanya 22 orang (57,9%). Pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan mayoritas kategori baik menjadi 33 orang (86,8%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan siswa/i kelas V sebelum dan sesudah melakukan intervensi di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Magetan, (2014). *Cara Mencuci Tangan Yang Benar*. Diakses di www.dinkes.megatenkab.go.id tanggal 19 Desember 2014.
- Dewi, L. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012*. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdati/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. Diakses pada tanggal 29 November 2016.
- Infodatin. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*.



<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 21 November 2016.

Junios & Rina. (2014). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tentang Teknik Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Di SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2014*. [internet].

<http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKS51/article/view/>

20171. Diakses pada tanggal 18 November 2016.

Kemenkes RI. 2014. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Tersedia dalam:

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinctps.pdf>. [Diakses 25 Des 2015].

Machfoedz, I., 2010. *Metodologi Penelitian*, Fitramaya, Yogyakarta

Nursalam, (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 100-218

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

SDIT Madani, 2014. 7 Langkah Cara Mencuci Tangan yang Benar Menurut WHO. Dikutip dari Sumber:

<http://aciilsem.blogspot.com/2013/06/7-langkah-cara-mencuci-tangan-yang.html>

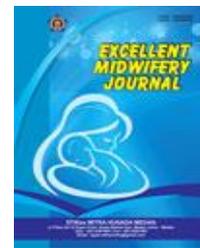
Rahmawati, (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Yogyakarta* : Nuha Medika

Rachmayanti, R.D. (2013). *Penggunaan Media Panggung Boneka Dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun Di Air Mengalir*. <http://www.journal.unair.ac.id/files/lerPDF/1.%20Penggunaan%20Media%20Panggung%20Boneka.pdf>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

Risna Maliq Zain. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Sinoman Pati*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. 2010

Riskesdas, (2008). *Kementrian Kesehatan Indonesia*. Tersedia dalam : <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksesdas%202013.pdf> [Diakses 19 Nov 2015].

Rohma, N. (2015). *Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap*



- Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 Di Sdn Banjar sengan 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember..*
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65906/1/32310101066.pdf?sequence=1>
.Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Sitorus, Nikson. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang*. Journal. Tersedia dalam : [Diakses 23 Jun 2016].
- Siswanto, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan ke-3)*. Jogjakarta :Mitra Cendikia
- Saputra, G. (2015). *Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*.
<http://eprints.uny.ac.id/25789/1/Skripsi%20Ganda%20Saputra.pdf>. Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Sumarmi, 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan yang Benar pada Siswa SD INPRES Baraya 1 Kota Makassar 2013*. STIKES TANAWALI PERSADA TAKALAR SULAWESI – SELATAN
- Wati, R. (2011). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulu kanti Surakarta*.
<https://eprints.uns.ac.id/6069/1/197231711201109051.pdf>.Diakses pada tanggal 15 November 2016.
- Wijayanto, A.T. (2014). *Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Dan V tentang Perilaku Hidup Sehat Di SD Negeri Gentan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*.
eprints.uny.ac.id/15270/1/SKRI%20PSI%20Aris%20Tamaji%20Wijayanto%20NIM%2010604224088.pdf. Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Yusuf. S, 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rusda Karya